

**PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA MEROKOK PADA SISWA SMP N 1
SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH TAHUN 2014**

Yuli Yantina⁽¹⁾, Yeni Yulianti⁽²⁾

ABSTRAK

Di Indonesia prevalensi perokok anak 13-15 tahun mencapai 26,8 dari total populasi Indonesia. Dimana yang lebih memprihatinkan lagi didapatkan juga bahwa pelajar yang merokok dari umur 10-14 tahun naik 2,1 persen (%) yakni dari 9,5 persen (%) menjadi 11,5 persen (%). Di Provinsi Lampung berada di atas rata-rata nasional yaitu 38,0 %. Sedangkan di Kabupaten Lampung Tengah presentase penduduk usia 15-19 tahun yang merokok adalah sebesar 33,7 % , Berdasarkan hasil pre survei wawancara bebas tentang bahaya merokok terhadap siswa kelas VII, VIII, IX masing-masing 10 orang setiap perwakilan kelas, untuk memperoleh, data pengetahuan bahaya merokok pada siswa, didapatkan 6 orang (60%) siswa kelas VII yang mengerti tentang bahaya merokok dan , 7 orang (70%) siswa kelas VIII yang merokok, dan 7 orang (70%) siswa kelas IX yang merokok. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik*. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian atau subyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun ajaran 2013-2014 dengan jumlah 210 siswa. dan sampel sebanyak 138 responden. Analisa digunakan dengan Analisa bivariat uji T (*Paired Sample T-Test*)

Secara umum pada penelitian ini diperoleh hasil, Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa bahwa hasil pengetahuan pada tes awal (*pretest*) dan pengetahuan akhir (*posttest*) menunjukkan rata-rata nilai yang berbeda. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 52,25 dengan nilai minimum 35 dan nilai maksimum 80. Berbeda dengan nilai *posttest* yang memiliki nilai hasil belajar sebesar 75,87 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100. Perlu lebih ditingkat guru untuk melakukan penyuluhan menggunakan media audio visual tentang bahaya merokok.

Kata Kunci : Audio Visual, Merokok

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok telah menjadi salah satu problem sosial paling serius di penghujung abad ini. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemukan orang merokok dimana-mana, baik di kantor, pasar, pinggir jalan, angkutan umum, dan tempat umum lainnya⁽¹⁾.

Walaupun sebenarnya perokok mengetahui dampak negatif dari merokok, diantaranya dapat menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernafasan, penyakit pencernaan, efek buruk bagi kelahiran, dan emfisema⁽²⁾, perokok juga tahu bahwa asap rokok yang dihirup ke luar dari mulut mereka dapat menimbulkan

pencemaran udara, dan mengganggu kesehatan orang-orang bukanperokok di sekitarnya, tetapi kebiasaan merokok di negeri ini tetap tidakbisa dihilangkan, bahkan semakin meningkat⁽³⁾.

Menurut data dari World Conference on Tobacco or Health(WCOTH) tahun 2010, setidaknya 900 juta (84 persen) perokok sedunia hidup dinegara-negara berkembang atau transisi ekonomi termasuk di Indonesia. Diperkirakan konsumsi rokok di Indonesia setiap tahun mencapai 186 milyar batang rokok dengan perokok 141 juta orang, dan korban 57 ribuperokok meninggal setiap tahun atau berada di urutan ke-5 setelah RRC(1.679 milyar batang), AS (480 milyar

1) Dosen Kebidanan Universitas Malahayati

2) Program studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

batang), Jepang (316 milyar batang), serta Rusia (230 milyar batang)

Dari hasil Sensus Sosial Ekonomi Nasional tahun 2007 di Indonesia, prevalensi perokok anak 13-15 tahun mencapai 26,8 dari total populasi Indonesia. Dimana yang lebih memprihatinkan lagi didapatkan juga bahwa pelajar yang merokok dari umur 10-14 tahun naik 2,1 persen (%) yakni dari 9,5 persen (%) menjadi 11,5 persen (%). Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Smet menyatakan bahwa usia pertama kali merokok umumnya berkisar antara 11-13 tahun. Indonesia memiliki jumlah perokok remaja tertinggi di dunia hal ini sesuai dari data yang didapatkan oleh GYTS (Global Youth Tobacco Survey) melalui survey yang dilakukan di 8 negara yang berbeda, didapatkan bahwa persentase remaja yang pernah merokok di Jakarta ternyata tinggi yaitu 46,7%, walaupun masih berada di bawah Negara Amerika Latin lainnya, yaitu Buenos Aires, Santiago dan Lima yang berkisar antara 55-72%. Sebanyak 13,2 persen (%) dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif. Secara umum masa remaja dibagi kedalam 3 tahap yang dilihat dari rentang usia.

Tahapan masa remaja tersebut menjadi remaja awal (12-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada periode ini, remaja yang tidak ingin lagi disebut sebagai anak-anak, mereka berusaha menampilkan atau mengidentifikasi perilaku yang menjadi simbol status kedewasaan. Oleh karena itu kerap kali timbul salah satu perilaku yaitu perilaku merokok yang mereka anggap sebagai simbol kematangan, dimana perilaku ini sering kali dimulai pada usia sekolah menengah pertama⁽⁴⁾.

Dari data yang diperoleh dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) yang diselenggarakan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2008 terbukti jika 24,5 persen anak laki-laki dan 2,3 persen anak perempuan berusia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok. Sedangkan dari data Rumah Sakit Persahabatan menunjukkan 24,1 persen perokok adalah remaja laki-laki. Sejumlah 4 persen perokok adalah remaja perempuan. Tentu saja keadaan ini membuat prihatin banyak pihak, khususnya para petugas kesehatan. Oleh karena itu, perlu kiranya sebuah usaha untuk mengantisipasi gencarnya

konsumsi rokok pada remaja di Indonesia dengan menggalakkan program kampanye anti rokok. Dimana tujuannya adalah agar remaja memiliki pengetahuan yang cukup mengenai dampak dari perilaku merokok. Bagi aspek kesehatan maupun aspek penampilan fisik⁽⁵⁾.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2010), prevalensi perokok secara nasional usia penduduk lebih dari 15 tahun adalah sebesar 34,7%. Usia pertama kali merokok secara umum paling banyak dimulai pada usia 15-19 tahun yaitu sebesar 43,3 %. Prevalensi merokok di Provinsi Lampung berada di atas rata-rata nasional yaitu 38,0 %. Sedangkan di Kabupaten Lampung Tengah presentase penduduk usia 15-19 tahun yang merokok adalah sebesar 33,7 % (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2013).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui pendidikan tentang bahaya merokok terhadap kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesekolah-sekolah. Metode penyuluhan yang paling sering dilakukan adalah metode ceramah atau tanya jawab⁽⁶⁾.

Pada penyuluhan yang akan dilakukan dalam penelitian ini juga disertai dengan tayangan video. Sebab menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12 % melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu (media) *audio-visual* selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan indera penglihatan. Lebih lanjut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa penggunaan media *audio-visual* juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh. Pendapat lain dikemukakan Nasution, cara penyampaian informasi dengan *audio-visual* (misal TV) jauh lebih bermutu daripada hanya ceramah.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan penyuluhan berbantuan *audio-visual* yang di dalamnya terdapat berbagai perpaduan metode penyampaian informasi dapat efektif dalam memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Informasi ini sangat penting bagi remaja SMP mengingat mereka berada dalam tahap tumbuh kembang yang selalu ingin tahu dan ingin

mencoba. Dengan pemahaman ini, maka diharapkan mereka mampu memahami dengan baik tentang bahaya merokok bagi kesehatan sehingga mampu membentuk sikap yang baik terhadap hal tersebut.

Berdasarkan hasil pre survei yang peneliti lakukan tanggal 14 februari 2014 kepada siswa di SMPN 1 Seputih Banyak dengan metode wawancara bebas terhadap siswa kelas VII,VIII,IX masing-masing 10 orang dalam 3 kelas dengan jumlah 30 siswa, Untuk memperoleh data pengetahuan bahaya merokok, didapat 6 orang (20%) siswa kelas VII yang merokok dan, 7 orang (23,3%) siswa kelas VIII yang merokok, dan 7 orang (23,3%) siswa kelas IX yang merokok. Dengan total siswa yang merokok kelas VII,VIII,IX adalah 20 orang (66,6%). Sedangkan untuk pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, dari 20 siswa wawancara bebas tentang bahaya merokok terhadap siswa kelas VII,VIII,IX masing-masing 10 orang setiap perwakilan kelas, untuk memperoleh, data pengetahuan bahaya merokok pada siswa, didapatkan 6 orang (60%) siswa kelas VII yang mengerti tentang bahaya merokok dan , 7 orang (70%) siswa kelas VIII yang merokok, dan 7 orang (70%) siswa kelas IX yang merokok (pre survei, 2014).

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan test pertama (pretest) setelah itu diberi perlakuan dengan member penyuluhan menggunakan metode audio visual, kemudian di lakukan test kembali (posttest). Hasil test pretest dikontrol atau dibandingkan dengan hasil test posttest setelah dilakukan pelakuan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual. Dilaksanakan di SMPN 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, pada Mei s.d Juni 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun ajaran 2013-2014 . Sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* yang berarti seluruh seluruh siswa SMPN 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 138 responden

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independent) model penyuluhan dengan media audio visual dan variabel terikat (dependent) pengetahuan siswa SMPN 1 Seputih Banyak Lampung Tengah

Pengumpulan data menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar soal pretest dan posttest kepada siswa SMPN 1 Seputih Banyak Lampung Tengah. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji T-test dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Sebelum Mendapat Penyuluhan Dengan Media Audio Visual

Pengetahuan	N	Mean	Minimum Maksimum	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	138	52,25	35 - 80	8,798

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 52,25

dengan nilai minimum 35 dan nilai maksimum 80.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SMP Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Sesudah Mendapat Penyuluhan Dengan Media AudioVisual

Pengetahuan	n	Mean	Minimum Maksimum	Std. Deviation
<i>Posttest</i>	138	75,87	50 - 100	8,542

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 75,87 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100.

Tabel 3
Hasil *paired samples t-Test*

Pengetahuan	Mean	n	Std. Deviation	SE	Minimum Maksimum	P value
<i>Pretest</i>	52,25	138	8,798	.748	35 - 80	0.00
<i>Posttest</i>	75,87	138	8,542	.727	50 - 100	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah sebesar 0,00. Dengan demikian diketahui bahwa nilai probabilitas berada di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan siswa memiliki perbedaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu: “ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014”.

PEMBAHASAN

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan pada tes awal (*pretest*) dan pengetahuan akhir (*posttest*) menunjukkan rata-rata nilai yang berbeda. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah sebesar 52,25 dengan nilai minimum 35 dan nilai maksimum 80.

Berbeda dengan nilai *posttest* yang memiliki nilai hasil belajar sebesar 75,87 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014.

Media yang dimaksud pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan/AVA (*Audio Visual Aids*). Alat-alat pendidikan dalam

bidang kesehatan merupakan alat saluran (*channel*) untuk menyampaikan kesehatan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat atau klien.

Menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar manusia itu 75% diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12 % melalui indera lainnya. Pendapat ini memberikan arti bahwa penyuluhan dengan alat bantu (media) *audio-visual* selain dapat menarik perhatian peserta juga sekaligus meningkatkan pemahaman karena melibatkan inderapenglihatan. Penggunaan media *audio-visual* juga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh. Pendapat lain dikemukakan⁽⁶⁾, cara penyampaian informasi dengan *audio-visual* (misal TV) jauh lebih bermutu daripada hanya ceramah

Ketika melihat sesuatu yang dibutuhkan, akan timbul suatu dorongan untuk mengetahui lebih banyak, dan dorongan ini adalah dasar bagi pemindahan suatu ide yang ada dalam pikiran untuk dapat menghasilkan ide-ide yang cemerlang. Media audio-visual memberi motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yangakhirnya menjerumus kepada pengertian yang lebih baik⁽⁷⁾.

Perlakuan yang diberikan peneliti adalah penyuluhan dengan media audio visual tentang bahaya merokok. Setelah memberikan *treatment* pada siswa, kembali dilakukan tes

untuk mengetahui hasil belajar akhir siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Menurut peneliti, perbedaan peningkatan pengetahuan pada siswa setelah mendapat perlakuan dengan sebelum mendapat perlakuan tersebut disebabkan karenapembelajaran yang diberikan pada saat penyuluhan dapat merangsang siswa untuk lebih fokus dan bersemangat saat mengikuti pelajaran, selain itu dengan penyuluhan menggunakan media audio visual siswa juga dirangsang untuk lebih berpikir aktif dan kreatif.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa pemberian perlakuan memberikan dampak yang positif bagi nilai siswa. Hal ini diketahui dari adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan siswa. Dampak positif berupa adanya peningkatan nilai siswa menjadi lebih tinggi diketahui dari nilai rata-rata yang meningkat. Menurut peneliti, siswa yang telah mendapat penyuluhan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual mempunyai tingkat kesiapandan perhatian yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran tentang bahaya merokok. Dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan nilai siswa pada disebabkan adanya pemberian perlakuan dengan penyuluhan menggunakan media audio visual. Dengan pembelajaran tersebut, siswa akan lebih menguasai materi yang telah diberikan guru di sekolah. Pemberian stimulus berupa audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan dan perhatian siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang atau akan dibahas tentang bahaya merokok.

Maka bantuan *audio-visual* yang di dalamnya terdapat berbagai perpaduan metode penyampaian informasi dapat efektif dalam memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Informasi ini sangat penting bagi remaja SMP mengingat mereka berada dalam tahap tumbuh kembang yang selalu ingin tahu dan ingin mencoba. Dengan pemahaman ini, maka diharapkan mereka mampu memahami dengan baik tentang bahaya merokok bagi kesehatan sehingga mampu membentuk sikap yang baik terhadap hal tersebut.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pada *pretest* adalah sebesar 52,25 dan pada *posttest* yang adalah sebesar 75,87
2. Ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Siswa SMP N 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun 2014, $p=0,00$.

SARAN

1. Bagi Guru
Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan media audio visual melalui penyuluhan dibantu oleh bidan yang ada di wilayahnya tersebut mengenai bahaya merokok.
2. Bagi Siswa
 - a. Dengan adanya penyuluhan diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta lebih kritis dalam menanggapi hal-hal yang dijelaskan.
 - b. Dengan memahami tentang bahaya merokok diharapkan siswa dapat menjauhkan diri dari rokok untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang ditimbulkan akibat merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan media audio visual bahaya merokok mengkaji hal yang belum dapat dimunculkan peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mu'tadin, *Remaja dan Rokok*. diakses pada 10 januari 2014 . available : <http://www.eppsikologi.com>
2. Muhamad Jaya, *Pembunuh Berbahaya Itu Namanya Rokok* . Yogyakarta Rizkia Cipta. 2009.
3. Bustan, *Epidemiologi bahaya merokok* . Jakarta. Rineka cipta. 2010
4. Supeno, H. *Menyelamatkan Anak Dari Bahaya Merokok*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010

5. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak dan Remaja dan Keluarga*. Jakarta. PT BPK Mulia. 2011
6. Hubley, J. *Using media dalam comunication health and action guide health education and health promotion* London .2009
7. Simatupang, S.. *Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II SMAN 1 Binjai*. Pendidikan Matematika dan Sains. Vol 4 (s).[Diakses tanggal: 17 Februari 2014.